

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN PUSAT DONGENG NUSANTARA DI BANDUNG

2.1. Tinjauan Umum Pusat Edukasi

Perancangan pusat edukasi merupakan sebuah bangunan fungsional yang mengapresiasi minat seorang dalam rasa ingin tahu tentang isi yang disediakan sebagai tempat edukasi, rekreasi, peningkatan pengetahuan, sehingga pengunjung dapat merasakan yang berada pada pusat edukasi tersebut. Pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat yang letaknya dibagian tengah, sedangkan edukasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik dan edukasi merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru .

Perancangan pusat dongeng nusantara ini menampilkan beberapa kategori jenis dongeng yang ditampilkan sesuai dengan lima macam

jenis dongeng seperti adanya bagian dongeng sage, legenda, parable, mitos dan lelucon.

Penampilan dongeng nusantara yang ditampilkan beberapa jenis yang mewakili sebagian daerah di nusantara seperti pada jenis dongeng diwakili dongeng dari Papua dengan dongeng “Asal Usul Pohon Kelapa” dan dari provinsi Jawa Timur dengan dongeng berjudul “Asal Usul Banyuwangi” dengan jenis dongeng mitos. Pada daerah DKI Jakarta dengan judul dongeng “Si Pitung” dan dongeng “Jaka Tingkir” dari provinsi Jawa Tengah mewakili dongeng dengan jenis Sage, pada daerah Bali dengan judul dongeng “Legenda Garuda Wisnu” dan “Legenda Tadulako Bulli” yang berasal dari provinsi Sulawesi Tengah yang mewakili jenis dongeng legenda, pada daerah khusus provinsi Jawa Barat diwakili oleh dongeng “Situ Bagendit” dan “kabayan Ngala Nangka”, dan dilengkapi dengan dongeng berjenis fabel dengan judul dongeng “Singa dan Tikut” dan “Bangau dan Merah yang Sombong”. Masing masing dari genre tersebut tidak hanya menampilkan alur cerita dari dongeng saja, namun menampilkan identitas dari mulai rumah adat yang terdapat pada dongeng, baju adat, tokoh dan property yang digunakan tokoh dalam dongeng tersebut serta amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut.

2.1.1 Pengertian Pusat Dongeng

Pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat yang letaknya dibagian tengah. Sedangkan Dongeng adalah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur

(Trianto:2007). Dongeng memiliki beberapa jenis dan masuk dalam empat golongan, seperti dongeng binatang (*animal tales*), dongeng biasa (*ordinary folktales*), lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*) dan dongeng berumus fomula tales (Danandjaja:2007).

ada beberapa penyebaran dan pewarisan yang dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya, bersifat anonim nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lain, mempunyai bentuk berumus atau berpola ungkapan kalimat atau kata tradisional, mempunyai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari (Danandjaja:2007), dapat disimpulkan bahwa Pusat Dongeng adalah tempat pengenalan dengan pembelajaran yang mengenalkan suatu karakter dari masing-masing dongeng dengan memberikan pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pengertian Mendongeng

Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri:2005), mendongengpun merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestariakan karena banyak manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan tersebut, dengan mendongeng seseorang bisa menyajikan fakta-fakta secara sederhana. Menurut Priyono (2001:15) mendongeng memiliki tujuan seperti :

- 1.) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.

- 2.) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- 3.) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- 4.) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- 5.) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak.

2.1.3 Manfaat Dongeng di Kalangan Semua Usia

Sebagaimana orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah dialaminya dalam kehidupan nyata. Dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan). Sosial dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak (Asfandiyar : 2007). Banyak sekali manfaat dongeng tidak hanya untuk kalangan anak-anak tetapi dikalangan dewasa dan orangtua sebagai peran penting pendukung pembelajaran yang ikut serta dalam melestarikan kembali dongeng dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan sikap proaktif.

Orang tua ataupun dewasa memiliki peran dalam keluarga kepada anak-anak dan dilingkungan sekolah seperti guru sebagai sosok pengganti orangtua dan menjadi pembimbing di sekolah. Sebagaimana akan terlatih sikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam hidupnya, hal ini

dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dan orang tua ataupun pembimbing dalam lingkup keluarga maupun sekolah.

2. Mempererat hubungan pendengar dengan pembicara .

Saat mendongeng secara tidak langsung ada jalinan komunikasi antara pendongeng dan pendengar. Melalui kata-kata, belaian, pelukan, pandangan, senyuman, ekspresi, kepedulian dan sebagainya. Hal tersebut akan mempererat hubungan antar pendongeng dan pendengar.

Menambah pengetahuan. Cerita yang terdapat dalam dongeng secara tidak langsung akan menambah pengetahuan pembaca ataupun pendengar dongeng. Misalnya, pengetahuan tentang nama tempat dan nama nama tokoh yang terdapat pada dongeng.

3. Melatih daya konsentrasi.

Dongeng sebagai sarana informasi dan komunikasi yang digemari dikalangan manapun dan dapat melatih di kalangan anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek. Saat orang tua mendongeng anak akan konsentrasi dengan kata-kata ataupun tingkah laku yang dilihat ketika orang tua mendongeng.

4. Menambah perbendaharaan kata.

Saat mendongeng banyak kata yang digunakan, yang memungkinkan merupakan kata baru bagi pendengar dengan demikian kata perbendaharaan akan bertambah. Semakin banyak mempraktekan kepada anak semakin banyak pula anak mengenal kata-kata tersebut.

5. Menumbuhkan minat baca.

Ketika pembimbing orang tua ataupun guru mendongeng, berarti secara tidak langsung memperkenalkan benda atau objek bernama buku kepada anak. Jika tertarik dengan itu dapat menanamkan rasa minat baca kepada anak.

6. Merangsang imajinasi, fantasi dan kreativitas anak.

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik. Rasa ingin tahu tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi, fantasi dan kreatifitas anak. Dongeng yang disajikan dalam konteks atau logika dapat membangkitkan kemampuan imajinasi, fantasi, serta kreatifitas anak.

7. Memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

Pada saat anak diperdengarkan dongeng anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tanpa diberitahu secara langsung oleh pendongeng.

2.1.3.1 Teknik Mendongeng

Menurut Hana (2011) ada berbagai teknik dalam mendongeng :

- 1.) membaca dari buku cerita
- 2.) mendongeng dengan ilustrasi dari buku
- 3.) menceritakan dongeng
- 4.) mendongeng dengan menggunakan boneka

5.) dramatisasi atas suatu dongeng

6.) mendongeng sambil memainkan jari-jari tangan.

2.1.3.2. Alat Peraga Yang Digunakan Untuk Mendongeng

Mendongeng atau bercerita adalah kegiatan yang sangat menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Mendongeng atau bercerita akan lebih menarik dan lebih hidup apabila menggunakan alat peraga, ada beberapa teknik alat peraga yang dapat digunakan, seperti berikut :

1.) Alat Peraga / Peraga Gambar

Alat peraga bisa terdiri dari gambar seri, gambar lepas dan gambar panel dll.



Gambar 2.1 Peraga Gambar

Sumber : <http://mejabelajaramel.blogspot.com/2016/02/asiknya->

2.) Buku Cerita

Buku yang ditulis atau diterbitkan untuk anak-anak dengan isi berupa gambar dan tulisan berwarna yang berisi menceritakan sebuah dongeng atau cerita yang tertulis dengan menarik.

Gambar 2.3 Boneka Cerita

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.aliexpress>.

4.) Papan Planel

Seperti terbuat dari papan kayu yang digunakannya bisa sesuai dengan cerita yang dibuat dengan menarik, yang ditempel pada papan.



Gambar 2.4 Papan Planel

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fpaud->

2.1.4. Dongeng

Dongeng menunjukkan bahwa dongeng merupakan aktivitas tradisional yang jitu bagi proses belajar dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak, sebab ketika seseorang masih anak-anak keadaan psikologisnya masih mudah dibentuk dan dipengaruhi, dengan itu faktor yang mempengaruhi adalah hal yang positif maka emosi anak akan positif juga.

2.1.4.1 Jenis-jenis Dongeng

Dan ada beberapa jenis dongeng yang harus diketahui anak-anak yaitu :

1.) Fabel : dongeng binatang yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Dalam fable tokoh binatang berperilaku seperti manusia hal tersebut menggambarkan watak dan budi pekerti manusia seperti berbicara dan berjalan, contohnya seperti dongeng kancil dan buaya, kancil mencuri timun.



Gambar 2.5 Buku Dongeng Si Kancil Mencuri Timun

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%>

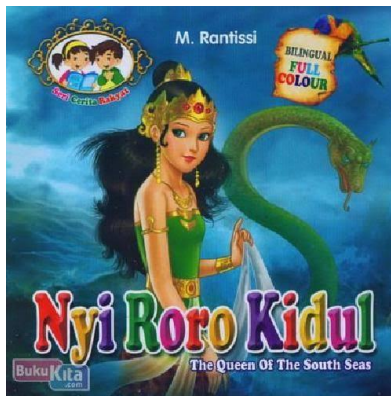
2.) Sage : dongeng yang didalamnya mengandung unsur sejarah namun tetap sukar dipercaya kebenarannya karena unsur sejarahnya terdesak oleh unsur fantasi. Dongeng yang mengandung unsur sejarah atau kisah kepahlawanan seperti dongeng kisah Si Buta Dari Gua Hantu.

Gambar 2.7 Buku Dongeng legenda Danau Toba

Sumber : ‘

[https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%](https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn%20)

- 4.) Mites/Mitos: dongeng yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat tentang dewa-dewa dan makhluk halus, seperti : Nyi Roro Kidul.



Gambar 2.8 Buku Dongeng Nyi Roro Kidul

Sumber :

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.bukukita.com%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.bukukita.com%2F)

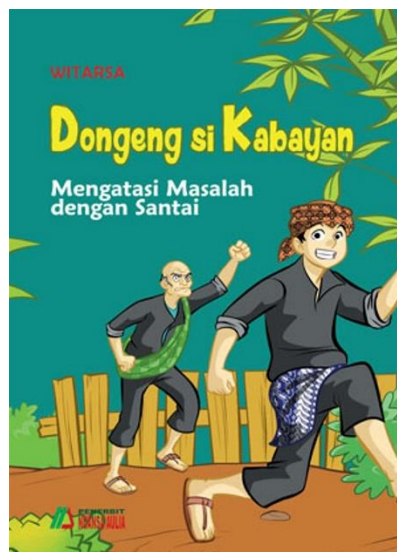
- 5.) Parabel : dongeng perumpamaan yang didalamnya mengandung kiasan-kiasan yang bersifat mendidik yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Parable dapat berupa cerita pendek dan sederhana yang mengandung hikah atau pedoman hidup, contoh seperti dongeng Malin Kundang.



Gambar 2.9 Buku Dongeng Malin Kundang

Sumber : <https://s1.bukalapak.com/img/1381028722/w->

6.) Dongeng lelucon : dongeng lucu tentang tokoh tertentu, seperti cerita dongen Kabayan.



Gambar 2.10 Buku Dongeng Kabayan Ngala Nangka

Sumber : <https://www.google.com/urcerita-buku-dongeng-cerita-anak-si-kabayan&psig>

2.1.4.2. Perkembangan Awal Mula Perkembangan Dongeng

Dongeng awalnya diceritakan secara lisan saat masyarakat masih belum mengenal tulisan. Cerita biasanya diwariskan turun temurun antar berbagai generasi didalam keluarga. Pewarisan ini membuat sejarah dimulai perkembangan dongeng masih sulit terlacak, namun yang pasti, cerita selalu memiliki akar kebudayaan kuno yang terdapat di suatu wilayah.

2.1.4.3. Fungsi Dongeng

Dongeng memiliki fungsi untuk memberikan hiburan, juga menjadi sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat waktu itu, dongeng juga dipandang sebagai sarana satu-satunya cara untuk mengajarkan moral yang sering dicontohkan oleh seseorang tokoh dalam dongeng tersebut. Bahwa dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (mora), atau bahkan sindiran diungkapkan oleh Carvalho-Neto (Danandjaja:2007) dan dapat disimpulkan bahwa dongeng mempunyai banyak fungsi sebagai hiburan, pelipur lara, pendidik, sarana mewariskan nilai-nilai, protes sosial, dan juga sebagai proyeksi keinginan terpendam.

2.1.4.4. Moral Dalam Dongeng

Dalam dongeng terdapat sesuatu yang disampaikan pengarang kepada pembaca, sesuatu yang disampaikan dapat berupa moral, amanat, atau *message* yang selalu berkaitan dengan hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Seperti halnya moral dalam dongeng yang dapat dipahami sebagai sarana untuk mengajarkan dan mendidik melalui cara-cara cerita fiksi.

Ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang disampaikan oleh para tokoh. Tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipandang sebagai model untuk menunjuk dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita (Nurgiantoro:2005)

2.2. Metode Pembelajaran Dongeng

2.2.1 Metode Pembelajaran Dongeng Untuk Anak

Metode yang diajarkan pada Perancangan Pusat Dongeng Nusantara untuk anak ini mengajarkan sekaligus mengenalkan berbagai macam dongeng yang tersajikan dalam masing-masing ruangan yang berbeda, dengan diberi fasilitas yang sesuai dengan kemampuan anak seperti:

- 1.) Menampilkan pertunjukan dongeng berupa teater yang menunjukan sebuah pentas seni yang telah disesuaikan untuk target anak-anak ataupun

pengantarnya seperti remaja ataupun orangtua, selain itu interaksi antara pameran teater dengan penonton juga dilibatkan agar pesan cerita benar-benar dapat dipahami.



Gambar 2.11 Pentas Drama Dongeng

Sumber : <https://i2.wp.com/jogjatoday.com/wp->

2.) Menjelajah galeri terkait dengan tema cerita yang dipentaskan sebelumnya, sehingga tidak hanya mendengar ceritanya saja tetapi juga melihat bukti dari benda yang mewakilkan peninggalan dongeng yang terkait.



Gambar 2.12 Koleksi Boneka Tokoh

Sumber : <https://mmc.tirto.id/image/otf/500x0/2018/06/04/antarafoto-kunjungan->

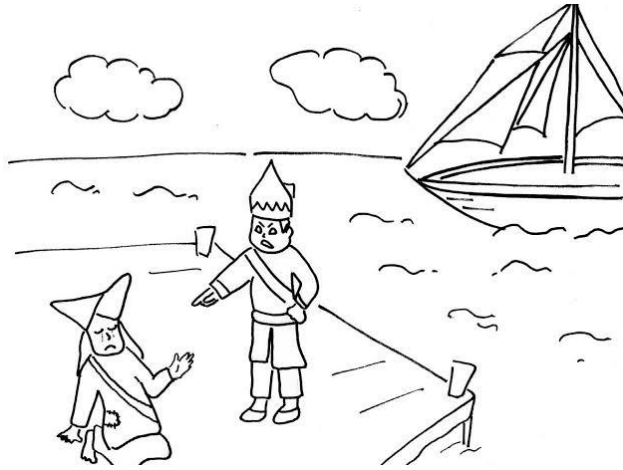
3.) Melihat tayangan digital berupa layar 4D, sehingga anak yang semakin penasaran dengan dongeng tapi ingin merasakan sensasi atau mengetahui keadaan sekitar bisa melihat tayangan agar lebih berasa dongeng tersebut.



Gambar 2.13 Melihat Tayangan 4D

Sumber : <https://zerosumo.files.wordpress.com/2014/05/north-4d.jpg?w=584>

4.) Mengajarkan motoric halus dan kasar dengan mengajarkan atau menyediakan fasilitas yang terdapat dalam perancangan pusat dongeng ini seperti ruangan gambar dongeng, ruang buku dongeng atau ruang mini kostum untuk mereka gunakan agar bisa merasakan peran dalam dongeng, dengan itu pengunjung atau anak bisa lebih melekat dongeng tersebut dan merasa menjiwai peran tersebut.



Gambar 2.14 Gambar Cuplikan Dongeng

Sumber : <https://i.pinimg.com/originals/d7/37/f7/d737f7506295605d47d2cdb8b669da21.jpg>



Gambar 2.15 Ruang kostum Tokoh Dongeng

Sumber : <https://lh3.googleusercontent.com/proxy/7k6gjb5ij5u7D1HPUUIObNIKbB66C0m>



Gambar 2.16 Ruang Baca Buku Dongeng

Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Ffilovlife.co.id>

5.) Menampilkan sebagian dongeng pada digital yang disajikan layaknya bacaan bergambar yang tercetak- dilengkapi gambar dan teks cerita di setiap halaman. Ada pula yang tidak hanya bergambar dan berisi teks cerita, tetapi juga memunculkan efek suara. Suara yang dimunculkan ini datang dari narator cerita dan sesekali tokoh yang ada di dalam cerita. Ilustrasi gambar dalam cerita ada yang bersifat statis- hanya gambar, ada pula yang bergerak. Gambar yang bergerak tersebut ada yang bersifat otomatis, ada juga yang digerakan secara manual.

Beberapa dongeng aplikasi menyediakan pula aktivitas lain selain mendongeng. Di dalamnya terdapat permainan yang pembuatnya dinyatakan bersifat edukatif seperti menghubungkan titik dan angka untuk membentuk gambar, mencocokkan gambar, dan mencari perbedaan dalam gambar. Membaca dongeng digital dan membaca buku yang dicetak secara konvensional, sekilas tidak ada bedanya. Keduanya berfungsi untuk dibaca. Bahkan, pengaturan suara dalam dongeng digital dapat menghadirkan efek suara saat halaman berganti. Yang membedakannya hanya adanya efek suara yang memungkinkan cerita dibacakan secara otomatis oleh mesin

aplikasi. Sementara pada buku biasa, teks cerita dibacakan oleh orang dewasa yang mendampingi anak-anak. Berapa media digital yang digunakan untuk penayangan dongeng digital sebagai berikut :

1.) Digital Signage

digunakan sebagai tampilan informasi dongeng atau informasi yang berkaitan mengenai dongeng yang di jelaskan.



Gambar 2.17 Digital Signage

Sumber : <https://gesto.biz/sito/wp-content/uploads/2019/11/032.jpg>

2.) Augmented reality (AR)

AR merupakan teknologi yang memperluas dunia fisik dengan cara menambahkan lapisan informasi digital kedalamnya, AR tidak menciptakan seluruh lingkungan buatan untuk menggantikan yang asli dengan yang virtual. AR muncul ditampilkan langsung dan menambahkan suara, video dan grafik kedalamnya dan menampilkan lingkungan fisik dunia nyata dilengkapi dengan gambar yang dihasilkan computer sehingga mengubah persepsi realitas.



Gambar 2.18 Augmented Reality
Sumber : <https://4.bp.blogspot.com/-MCWyqyGex->

3.) Virtual reality (VR)

Sebuah teknologi yang membuat pengguna atau user dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam dunia maya yang disimulasikan oleh computer, sehingga pengguna merasa berada di dalam lingkungan tersebut.



Gambar 2.19 virtual Reality
Sumber : <https://d302e0npexowb4.cloudfront.net/wp-content/uploads/2016/11/virtual->

2.2.2 Metode Pembelajaran Dongeng Untuk Remaja dan Orang tua

Bukan hanya dikalangan anak-anak saja tetapi dongeng perlu di lakukan di berbagai kalangan untuk ikut serta mempertahankan dan melestarikan kembali dongeng dengan cara memberikan pembelajaran kepada anak dengan bercerita mengenai dongeng. Ada beberapa metode pembelajaran pada pusat dongeng untuk kalangan dewasa ataupun orang tua, seperti :

1.) Mengikuti seminar dongeng

Dalam seminar ini orangtua diberikan pembelajaran untuk mempersiapkan mengenai pembelajaran bagi orang tua dalam mendongeng. Seperti:

1. Persiapan sebelum mendongeng

a. Memilih cerita dari referensi buku cerita

Hal ini sangat penting dikarenakan agar dongeng yang disampaikan kepada anak-anak sesuai dengan ajaran moral yang akan di ajarkan.

b. Membuat cerita sesuai selera

Orangtua diajarkan cara membuat cerita yang sesuai dengan sifat anak, tidak memiliki kekerasan atau ajaran yang terlalu keras tetapi memiliki rasa kasih sayang, perhatian dan pembelajaran sikap yang baik kepada lingkungannya.

2. Menciptakan suasana akrab sebelum bercerita dengan pendengar dongeng

Ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam menciptakan suasana akrab sebelum bercerita dengan para pendengar

dongeng,yakni melakukan teknik mencari perhatian. Dalam hal ini orang tua diajarkan mendongeng untuk menggunakan alat peraga sebagai pelengkap mendongeng atau membuat selingan berinteraksi dengan pendengar sehingga terjalin komunikasi antara orangtua dan anak.

3. Ketika bercerita

a. Menggunakan alat peraga

- Mengatur posisi yang dapat dilakukan dengan tiga hal yakni duduk, berdiri, dan berpindah.
- Karakter vocal (penokohan, ekspresi, kelenturan).

b. Dengan alat peraga

Umumnya dengan menggunakan alat peraga seperti boneka karakter atau boneka tangan. Selain itu juga dapat menggunakan alat pendukung seperti diiringi musik.

4. Posisi duduk

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam mendongeng seperti gambar berikut.

2.) Ikut serta dalam mengarahkan anak dalam mendongeng

3.) Membuat alat peraga mendongeng pada workshop dongeng

Mendongeng atau bercerita akan lebih menarik dan lebih hidup apabila menggunakan alat peraga agar anak semakin tertarik ketika mendengar cerita dari orang tua ataupun guru.

2.3 Pameran pada Pusat Dongeng

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pameran merupakan istilah yang berasal dari kata pameran yang berarti “menunjukkan” atau secara etimologi juga dapat diartikan menunjukkan (mendemonstrasikan) sesuatu yang bisa dimiliki orang lain dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan.

2.3.1 Fungsi dan Tujuan Pameran

1.) Fungsi Pameran

- a. Fungsi Edukasi ialah sebuah pameran bermanfaat untuk dapat melatih pengunjung untuk memahami makna yang berguna untuk bisa mengajarkan kegiatan dari ingatan dan pandangan manusia.
- b. Fungsi Apresiasi yaitu salah satu bentuk pameran bermanfaat untuk mengutarakan inspirasi pencipta yang akhirnya para pengunjung akan membagikan sebuah apresiasi kepada karya seni yang mereka buat.
- c. Fungsi rekreasi merupakan sebuah pameran dapat bermanfaat sebagai area untuk mengambil napas dan menghilangkan stres atas kegiatan sehari-hari.

2.) Tujuan Pameran

- a. Tujuan sosial ialah suatu karya seni yang dipamerkan digunakan untuk sebuah kepentingan sosial
- b. Tujuan komersil ialah sebuah pameran bertujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi seniman atau penyelenggara pameran, diharapkan karya yang dipamerkan itu terjual.

- c. Tujuan kemanusiaan ialah sesuatu hal demi kepentingan pelestarian, pembinaan sebuah nilai-nilai serta pengembangan hasil karya seni budaya yang masyarakat miliki.

2.3.2 Manfaat Pameran

- 1) Membuka sebuah wawasan masyarakat menjadi lebih luas terhadap suatu kualitas sebuah karya seni dan produk-produk lain sehingga dapat mengulas lebih obyektif.
- 2) Menjadi tempat bagi masyarakat untuk dapat refreshing terutama dengan berbagai display karya seni hingga produk-produk lain.
- 3) Untuk para penyelenggara pameran yang dapat memberikan manfaat melatih kekompakan dalam merencanakan, mewujudkan hingga menyelenggarakan suatu acara dengan baik.
- 4) Pameran juga bisa menjadi ajang untuk dapat memperkenalkan suatu karya seni hingga produk untuk dapat dinikmati hingga dibeli masyarakat.

2.3.3 Jenis –Jenis Pameran

- 1) Jenis pameran berdasarkan penyelenggaraannya
 - a. Pameran periodic yaitu salah satu jenis dari pameran yang diselenggarakan secara teratur dalam waktu tertentu, misalnya sebulan sekali atau setahun sekali.
 - b. Pameran indental yaitu salah satu jenis dari pameran yang diselenggarakan jika diperlukan, sehingga waktunya tidak bisa ditentukan.

- c. Pameran permanen yaitu salah satu jenis dari pameran yang diadakan dengan tempat yang tetap dan dibuka dengan waktu yang telah ditentukan
- d. Pameran rutin adalah sebuah pameran seni rupa yang dapat dilaksanakan pada tahap tertentu menurut konsisten dan berkepanjangan

2) Jenis pameran berdasarkan studi

- a. Pameran seniman yaitu salah satu jenis dari pameran yang diselenggarakannya oleh para seniman atau sekelompok seniman.
- b. Pameran kelas adalah salah satu jenis dari pameran yang dapat dilaksanakan setelah siswa selesai berkarya yang dihasilkan dari sekolah atau pada suatu mata pelajaran tertentu
- c. Pameran sekolah yakni sebagai salah satu jenis dari pameran yang dapat diselenggarakan secara periodic yang biasanya digelar dikelas, aula sekolah atau ruang kesenian.

3) Jenis pameran berdasarkan ragam jenis karya yang digelar jenis pameran berdasarkan ciri tampilannya

- a. Pameran umum dalam ruangan (Public Indoor Exhibition) adalah salah satu jenis pameran yang biasa digelar di gedung gedung khusus dengan tema bersifat umum.
- b. Pameran tertutup dalam ruangan (Private Indoor Exhibition) yakni yang terdapat dalam ruangan yang lazimnya dapat diselenggarakan dengan satu sponsor saja yang umumnya diselenggarakan di hotel,

perpustakaan, aula setempat, pusta pemukiman dan juga sebuah gedung milik perusahaan.

- c. Pameran konferensi yaitu salah satu jenis dari pameran yang diselenggarakan pada konferensi tahunan secara bersamaan dan dapat dikunjungi sesudah sebuah konferensi.

2.3.4 Unsur-Unsur Pameran

- 1) karya karya seni rupa yang akan dipamerkan
- 2) panel atau sketsel, standart display atau box, untuk dapat memajang karya seni yang akan dipamerkan.
- 3) Dekorasi, yaitu suatu perlengkapan untuk dapat menyajikan karya seni agar lebih indah
- 4) Sound system yaitu suatu sarana audio yang diperlukan untuk dapat menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung pameran.
- 5) Label karya digunakan untuk dapat menulis identitas (judul, pencipta, teknik, dan tahun penciptaan) dan ditempel di dekat karya seni yang akan dipamerkan.
- 6) Katalog yaitu sebuah lembaran petunjuk yang berisi penyelenggara pameran.
- 7) Buku tamu, yang diisi oleh para pengunjung pameran
- 8) Buku pesan atau kesan digunakan untuk dapat mengetahui tanggapan pengunjung terhadap suatu karya yang dipamerkan.

2.3.5 Kelengkapan Pameran

- 1) Materi pameran yaitu suatu barang barang hasil karya seni yang dapat dipamerkan meliputi karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
- 2) Panel atau skutsel untuk dapat memasang gambar atau juga lukisan.
- 3) Ruang pamer dengan ukuran yang cukup luas.
- 4) Katalog yaitu sebuah buku kecil yang memuat beberapa karya seni yang dapat dipamerkan yang dilengkapi judul karya, media, nama perupa, dan harga (bila dijual).
- 5) Kotak atau box untuk dapat menempatkan karya seni patung.
- 6) Publikasi sebagai salah satu alat dan sarana informasi pada masyarakat luas.

2.3.6 Sirkulasi Ruang Pameran

Pola sirkulasi pengunjung merupakan hal yang penting dalam penataan/display karya seni yang akan dipamerkan dalam ruang pameran.

Pola sirkulasi tersebut harus memperhatikan aspek – aspek sebagai berikut :

- 1) Pola sirkulasi pengunjung diharapkan dapat memberikan kenyamanan pada pengujung pada saat mengamati sebuah karya.
- 2) Pola sirkulasi yang digunakan juga harus dipertimbangkan agar pengunjung dapat menikamati keseluruhan karya yang dipamerkan, sehingga tidak ada satupun karya yang terlewatkan oleh pengunjung.

2.3.7 Teknik Penyajian dan Pencahayaan Pameran

1) Teknik penyajian objek pameran:

1. Standar luas ruang objek pameran

Semua jenis materi objek pameran disediakan tempat dengan menganggap bahwa semua jenis materi memiliki rata-rata ukuran yang sama dengan mempertimbangkan penyimpangan ukuran terbesar dan terkecil.

2. Tata letak objek pameran

Berikut adalah tata letak objek pameran dalam galeri, antara lain :

a. Dari segi letak objek pameran : dapat digantung, ditempel pada dinding, sistem panel dan disangga.

b. Dari segi pengamatan terhadap objek pameran: dapat sejajar objek pameran, dibawah objek pameran dan diatas objek pameran.

3. Penerapan objek pameran

a. Objek pameran 2 dimensi

- Sistem panel
- Ditempel pada dinding

b. Objek pameran 3 dimensi

- box / kotak kaca digantung
- split level -disangga

2) teknik pencahayaan

1. pencahayaan alami

- digunakan hanya sebagai faktor pembentuk suasana ruang

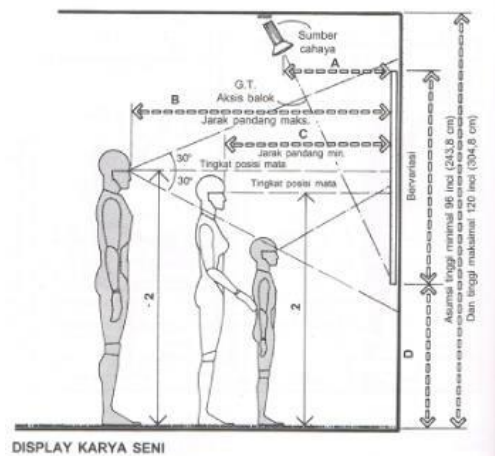
- digunakan pada ruang-ruang pendukung kegiatan pameran.

2. Pencahayaan buatan

- Digunakan sebagai faktor pendukung penampilan obyek pamer.
- Digunakan sebagai pembentuk kenyamanan suasana ruang pamer.
- Memperjelas alur pergerakan dan pengarahannya.
- Mengurangi kejenuhan selama pergerakan.

2.4. Antropometri

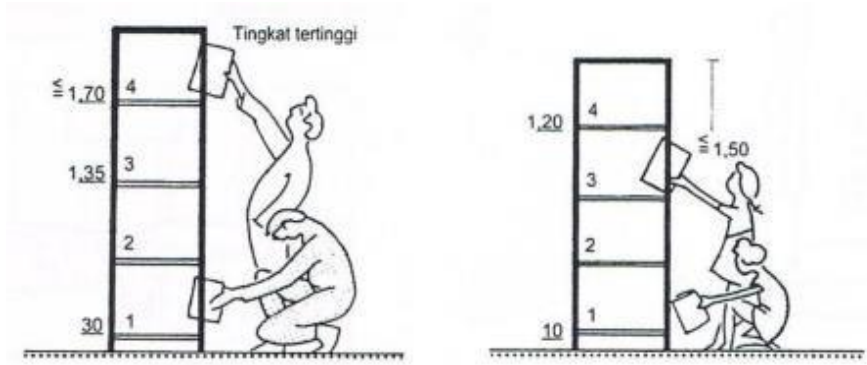
Pada sarana Perancangan Pusat Dongeng Digital Anak Nusantara di Bandung ini terdapat beberapa tempat edukasi, rekreasi dan informasi berbagai macam mengenai dongeng dan dengan adanya banyak fasilitas tentunya banyak fasilitas yang memerlukan ukuran agar pengguna fasilitas tersebut menggunakannya dengan nyaman. Berikut ada beberapa ukuran yang dijadikan patokan perancangan.



Gambar 2.20 Ergonomi dan Antropometri Jarak Pandang

Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl=x-raw->

Gambar 2.23 dibutuhkan untuk fasilitas perancangan fasilitas display pada mini museum .

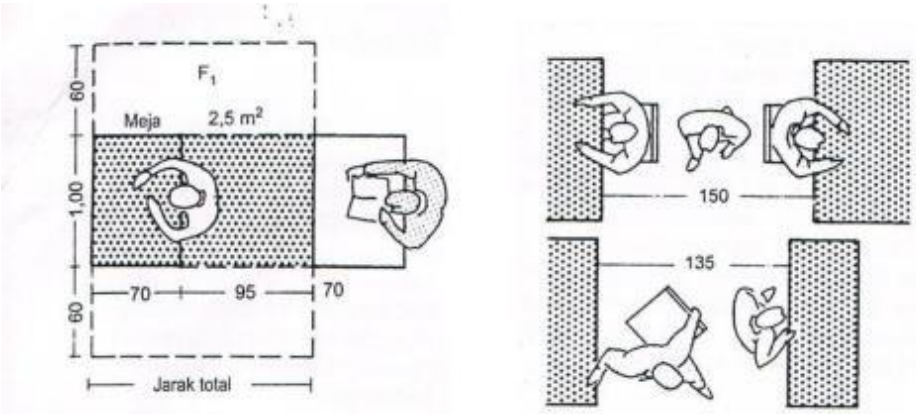


Gambar 2.21 Rak Buku Dewasa dan Anak

Sumber :

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fadoc.tips%2Fdownload%2Fiii-data->

Gambar 2.24 dibutuhkan untuk fasilitas perancangan fasilitas pada ruang perpustakaan buku dongeng, dan memerlukan rak buku maka diperlukan antropometri seperti gambar diatas.



Gambar 2.22 Ergonomi dan Antropometri Perseorangan

Sumber :

<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fjournals.telkomuniversity.ac.id%2Fid>

Gambar yang terdapat pada gambar 2.25 diperuntukan untuk fasilitas ruang pada pengajaran membaca atau menggambar anak dengan itu dibutuhkan ergonomi dan antropometri yang sesuai agar pengguna dapat mendapatkan kenyamanan dalam menerima pembelajaran.


2.5. Analisa Studi Banding “ Perancangan Pusat Dongeng Anak Nusantara di Bandung “

Sebelum melakukan perancangan, ada beberapa data dari hasil studi banding yang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan perancangan. Berikut merupakan data studi banding yang dilakukan di Fairy Garden Maribaya Lembang Bandung :



Tabel 2.1 Data Studi Banding



| NO | ASPEK | DATA STUDI BANDING FASILITAS SEJENIS | POTENSI | KENDALA |
|-----------|--------------|---|--|--|
| 1. | Lokasi | Jl. Maribaya Timur No. 1 RT 01/RW 10 Desa Cibodas, Lembang, | Tempat parkir dibedakan antara parkir untuk | Lokasi berada di salah satu jalur pemukiman warga dan memiliki luas jalan yang tidak terlalu besar sehingga ketika hari libur |

| | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|
| | | <p>Kab Bandung Barat Jawa Barat 40391</p> | <p>pengiriman barang, pengunjung dan pengelola membuat kemudahan untuk sesuai aktifitas yang akan dilakukan.</p> | <p>menghambat pengunjung atau pengiriman barang untuk masuk ke lokasi dikarenakan sering terjadi kemacetan .</p> |
| 2. | <p>Fungsi Bangunan</p> |  | <p>Sebagai tempat yang memfasilitasi anak yang memiliki kegemaran dalam dongeng dan memiliki suasana yang pas dengan negeri dongeng dengan</p> | |




| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|--|
| | | | <p>banyak fasilitas yang disediakan.</p> | |
| 3. | <p>Kondisi Geografis</p> | | <p>Memiliki suhu 17⁰ - 26⁰ sehingga pengunjung sangat dapat menikmati kesejukan berada di lokasi dan memiliki lokasi yang cukup luas membuat pengunjung leluasa menikmati area yang telah disediakan.</p> | <p>Jalanan menuju lokasi menanjak dan sedang terdapat perbaikan jalan yang membuat macet total jika hari libur sehingga menghambat perjalanan menuju lokasi.</p> |
| 4. | <p>Arah Mata Angin</p> |  | <p>Lokasi berada di pinggir jalan sehingga</p> | <p>Karena lokasi dipinggir jalan yang tidak terlalu luas, ketika pengunjung akan keluar masuk</p> |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|---|---|
| | | | <p>dapat memudahkan akses untuk menuju lokasi .</p> | <p>harus mengantre dengan cukup memakan waktu</p> |
| 5. | <p>Akses masuk gedung</p> |  | <p>Akses masuk gedung ada satu jalur dan mudah dijangkau dikarenakan ditempatkan pada posisi yang dekat dengan tiket.</p> | |
| 6. | <p>Vegetasi</p> |  | <p>Dikarenakan tempat ini bertemakan <i>Garden</i> yang jelas tempat ini lebih banyak taman di bandung ruangan, dan</p> | |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|--|---|
| | |  | <p>ketika kita akan mengakses ke ruangan lainpun melewati beberapa taman. Seperti pada gambar di samping ada taman atau tempat duduk pengantar, taman labirin, dan taman yang disediakan untuk binatang.</p> | |
| 7. | Fasilitas luar bangunan |  | Kebanyakan memiliki akses tempat bermain anak dengan | Adanya kabel yang melintang di jalan sehingga anak-anak yang berlarian serig kali tersandung. |

| | | | | |
|-----------|-----------------------------|--|--|--|
| | |    | <p>berbagai macam seperti komedi putar, balon, spot foto buku dongeng, tempat pertunjukan dongeng dan membuat betah anak- anak yang berkunjung dikarenakan suasana dongeng begitu terasa.</p> | |
| <p>8.</p> | <p>Bentuk Bangunan</p> |  | <p>Bangunan memiliki bentuk bangunan dengan mengikuti</p> | |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| | | | <p>bentukan istana dongeng.</p> | |
| 9. | <p>Failitas dalam ruang</p> |  | <p>Memiliki beberapa bagian ruangan yang berbeda namun tetap dengan pengayaan yang bernuansa istana dongeng, difasilitasinya dengan adanya ruang kantor, penyewaan kostum peri, pencetakan foto, area ruang gambar dongeng,</p> | |

| | | | | |
|------------|--------------------------|--|---|--|
| | |    | <p>menonton 4D dan Café.</p> | |
| <p>10.</p> | <p>System penghawaan</p> | | <p>Banyaknya bukaan yang besar seperti jendela-jendela yang dibuat seperti jendela yang terdapat pada negeri dongeng, sehingga pengunjung</p> | |

| | | | | |
|-----|--------------------|--|--|--|
| | | | <p>yang dating tidak merasakan hawa panas. Namun sebetulnya wilayah yang terdapat tempat ini memiliki hawa yang sejuk jadi tidak masalah untuk pengunjung.</p> | |
| 11. | Sistem pencahayaan | | <p>Pencahayaan yang terdapat pada Fairy Garden ini memiliki pencahayaan yang tidak banyak digunakan dikarenakan</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>banyak menggunakan bukaan jendela besar dengan memanfaatkan cahaya alami namun sedikit pencahayaan yang digunakan untuk memberikan aksentasi pada ornamen yang digunakan pada ruangan atau membantu penerangan pada ruangan.</p> | |
|--|--|--|---|--|

Sumber : data pribadi 2019

